

Pendidikan Islam di Spanyol Masa Modern

Muhammad Basri¹, Astri Syakira Sunya², Annisa Nasution³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan; muhammadbasri@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan; astrisyakirasunya123@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan; annisanst07@gmail.com

Article Info

Received: 27 Oktober 2024

Accepted: 23 November 2024

Published: 30 Desember 2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the state of Islamic education in modern-day Spain. This study employs a literature review methodology. The results of this method indicate that Islamic education in modern-day Spain has experienced rapid development. Islamic education and culture—which began with the study of religion, science, and literature—have continued to advance with the expansion of scientific studies up to the present day. Islamic education in modern-day Spain is of great importance and has brought about significant changes in education compared to the period before its introduction, leading to the rapid development of Islamic education as we see today.

Keywords: Islamic Education, Spain;

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Islam di Spanyol masa modern. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil dari metode tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Spanyol masa modern mengalami perkembangan pesat dan pendidikan Islam dan kebudayaan Islam, yang di mulai dengan studi agama, sains dan sastra, kemudian meningkatkan dengan adanya studi ilmi-ilmu meningkat hingga sekarang. pendidikan islam di Spanyol masa modern sangat penting dan dapat memberi perubahan pada pendidikan di masa sebelum masuknya pendidikan Islam di Spanyol hingga pendidikan Islam begitu berkembang pesat hingga sekarang.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Spanyol;

Corresponding Author: Muhammad Basri (muhammadbasri@uinsu.ac.id)
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang wajib bagi manusia atau sesuatu yang harus dilaksanakan. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi alam semesta untuk mempertahankan hidupnya. Pentingnya Pendidikan dalam Islam menempatkannya pada tempat paling penting dalam ajaran Islam. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadits yang banyak menjelaskan tentang pentingnya Pendidikan dalam kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah.

Menurut Carter V. God, pendidikan merupakan proses peningkatan keterampilan berupa sikap dan pola perilaku yang di gunakan dalam

masyarakat. Suatu interaksi sosial yang harus dihadapi manusia pada lingkungannya yang terkendali (terutama di sekolah). Sehingga ia memperoleh keterampilan sosial dan mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan juga merupakan tahap perubahan sikap maupun perilaku seseorang dengan mengembangkan kepribadiannya melalui keterampilan sosial yaitu dengan menjalin hubungan dalam masyarakat.

Pendidikan Islam menurut pendapat Yusuf Al-Qardhawi yaitu pendidikan manusia yang seutuhnya untuk merubah atau memperbaiki akal dan hati, mental dan fisik, moral dan keterampilan. Maka dari itu, pendidikan Islam mempersiapkan mereka menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan keburukannya, manis serta pahitnya. Ada juga menurut pendapat D. Marimba, Pendidikan Islam merupakan bimbingan pendidikan berupa jasmani dan rohani yang berlandaskan syariat agama Islam yang mengarah kepada pengembangan kepribadian yang unggul menurut standar Islam. Berdasarkan definisi diatas, Pendidikan Islam mengacu pada proses pembinaan manusia, yang meliputi proses jasmani dan rohani berdasarkan ajaran dan ajaran agama (Islam), dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama dalam kehidupan seseorang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, agar manusia dapat memperoleh kebahagiaan di akhirat.

Pendidikan Islam bersumber dari ajaran Islam, yang menunjukkan adanya perbedaan yang sangat mendasar dan fundamental dalam pendidikan Islam. Dibandingkan dari jenis pendidikan lain yang mengarah langsung bersifat global yang untuk sumber saja dan penyebarluasannya. Nilai-nilai kemanusiaan yang menyeluruh, tidak pernah mengaitkannya dengan ketuhanan atau yang biasa dikenal dengan sebutan ilmu pengetahuan tanpa Tuhan.

Islam Spanyol memainkan peran penting dalam konteks sejarah peradaban dan kebudayaan Islam. Pesatnya perkembangan pada peradaban dan kebudayaan yang dikembangkan oleh Islam Spanyol menyebabkan keberadaan dan perkembangan Islam Spanyol sebagai pusat kebudayaan dan peradaban Islam di Barat dan Bagdad. Islam Spanyol tidak hanya memberi warna dan ketinggian bagi peradaban dunia Islam, tetapi kehadirannya juga sangat berperan dalam kebangkitan Eropa abad pertengahan dari masa kemundurannya.

Model pendidikan yang di kembangkan para cendikiawan Islam di Spanyol sangat menarik minat pelajar dari Eropa. Seperti dalam bukunya yang berjudul Muqaddimah, cendikiawan Islam terkemuka yaitu Ibnu Khaldun menilai metode pendidikan yang di kembangkan saat itu adalah “Membimbing seseorang untuk memahami sesuatu dengan melalui tindakan seseorang.” Sederhananya, Ibnu Khaldun menyebutnya dengan “metode belajar dengan kesadaran sendiri” atau “belajar dengan melakukan”.

Pada saat itu, Spanyol adalah sebuah kerajaan yang diperintah oleh Islam, yang menjadikan kemajuan ilmiah sebagai gudang pengetahuan di beberapa bagian Eropa. Keberhasilan Islam pada masa penjajahan Spanyol selama kurang lebih tujuh setengah abad dapat mengubah wajah pendidikan Islam jika dilaksanakan dengan teratur dan baik.

B. METODE

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian literatur atau studi literatur. Metode kepustakaan ini merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kepustakaan, jurnal dan metode pengumpulan data lainnya. Periode penelitian dimulai dari awal Oktober 2022. Teknik pengumpulan yang digunakan dari buku teks, jurnal, artikel ilmiah, literature review yang memuat konsep yang dipelajari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam di Spanyol melibatkan pengembangan dari perspektif kelembagaan dan pembahasan maupun kurikulum. Pada masa pemerintahan Abdurrahman III dan Al-Hakam II umat Islam Spanyol mengalami puncak kejayaannya. Karena perkembangan pendidikan Islam di Spanyol, banyak lembaga pendidikan yang dibangun selama priode ini.

Al-Quran dan Grammar dan Puisi Arab. Dalam khazanah sejarah pendidikan Islam, pendidikan dasar dikenal dengan istilah maktab atau sering kuttbah. Di hampir setiap kota dan desa di mana pendidikan dasar disediakan di bawah model pendidikan dasar universal ini, hampir dapat di pastikan bahwa mayoritas muslim spanyol dapat membaca dan menulis. Pada saat dulu, perempuan tidak di beda-bedakan maksudnya, perempuan dan laki-laki sama-sama menempuh pendidikan dasar. Hal ini dapat di buktikan perempuan bertugas untuk menulis kitab Al-Quran dengan huruf kufi yang indah. Jadi dapat di buktikan bahwa Pendidikan islam di Spanyol sudah mencapai pada puncaknya.

Dalam Pendidikan Tingkat Tinggi, Islam Spanyol terkanal dan menjadi salah satu pusat pendidikan yang mendunia, sehingga bersaing dengan Mesir dan Bagdad. Menurut Charles Michael Stanton, Batasan pendidikan di mengklarifikasikan berdasarkan tempat pelaksanaan dan materi (ilmu) yang dipelajari, misalnya pendidikan formal dimulai di masjid-masjid Jami (selain tempat-tempat ibadah, juga sebagai pusat informasi dan penghubung antara pemerintah dan masyarakat) dan masjid-masjid non-jami (beberapa pusat keagamaan halaqah yang hanya mentransmisikan Hadits, fiqh, tafsir, ushul fiqh, nahwu, Sharaf dan sastra arab).

Dalam perkembangan selanjutnya, setelah munculnya masyarakat Islam, pendidikan mulai dilaksanakan dalam bentuk formal, sehingga menjadi salah satu fondasi peradaban Islam. Dalam hal ini, bentuk formal pendidikan Islam di tandai dengan munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus saluran pendidikan. Munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus sebagai saluran pendidikan menjadikan capaian yang bertujuan untuk prestasi pendidikan.

Pengetahuan dan sains telah mengalir dari dunia Islam ke Eropa. Penyebaran ilmu Islam ke Eropa dimulai oleh Frederick yang memerintah Sisilia pada tahun 119-1250 M. Frederick bagi penganut agama Kristen terpengaruh oleh ajaran dan budaya Islam. Pada masa pemerintahannya, raja tersebut mendirikan Universitas Naples pada tahun 122 M, terdapat Universitas pertama di Eropa yang memanfaatkan sistem pendidikan yang dikembangkan melalui pendidikan tinggi Islam.

Pendidikan Islam di Spanyol pada masa Modern ini terbukti bahwa sebanyak 90% tentang siswa yang beragama Islam yang terdapat di sekolah Spanyol tidak memiliki jalur ke kelas agama Islam. Dari laporan yang diterbitkan oleh Unikomunitas Islam (UCIDE) di Spanyol. Menurut UCIDE, demokrafis penduduk mayoritas Islam di Spanyol hanya ada terletak di Andalusia, Basque Country, Canary Islands dan kota-kota otonom Ceuta dan Melilla menerapkan pendidikan dasar Islam di sekolah dasar pada sekolah dasar.

Hasil dari penelitian UCIDE tersebut terdapat bahwa ada 275.324 siswa yang beragama Islam di Spanyol dengan 112.214 asli penduduk Spanyol dan 163.110 yang imigran dimana hanya masyarakat tersebut yang memiliki dua kota yang menguasai kewenangan tersendiri serta mempunyai guru-guru pendidikan Islam. Laporan UCIDE mencatat bahwa tergantung kepada padatnya minat siswa muslim di sekolah dasar dan menengah, komunitas di kepulauan Balearic, Catalonia, Rioja, Madrid, Murcia, Valencia, dan Castilla-Mancha juga harus menawarkan kelas agama Islam.

Perwakilan resmi umat Islam di Spanyol diakui oleh Komisi Islam Spanyol (CIE), di pilih oleh dua kelompok yang terdaftar sebagai keberadaan agamanya secara resmi, dimana komunitas atau kelompok lain dapat di tambahkan di masa yang akan mendatang. Perjanjian tersebut menyebutkan bahwa daftar panjang isu-isu yang jelas seperti Undang-Undang tentang masjid dan mushala, pemakaman Islam dan makanan, upacara pemakaman, imam dan pemimpin agama lainnya. Ini juga mengatur hak beragama para tentara muslim dan anggota tentara muslim, tahanan muslim dan pasien rumah sakit. Hak orang tua dan anak terjamin dalam mendapatkan pendidikan dasar dan menengah. Islamic Commission of Spain (CIE) dan persatuan komunitas dapat

bergabung untuk mendirikan dan mengelola pusat pendidikan dasar dan menengah, Universitas, serta pusat informasi Islam sesuai dengan Undang-Undang umum yang jelas.

Banyak pengamat Spanyol percaya bahwa keputusan pemerintah untuk mengizinkan pengajaran Islam di sekolah di rancang untuk mengontrol pendirian sekolah Islam swasta di Spanyol dan mencegah aksi teroris seperti pengeboman Madrid pada tahun 2004 yang telah lewat. Pengajaran mata pelajaran agama Islam di sekolah negeri sebenarnya sudah diajarkan sejak pada tahun 2000, yaitu di sekolah-sekolah kota Ceuta dan Melilla yang kebanyakan penduduknya beragama Islam Maroko. Kedua kota itu sendiri terletak di bagian Utara Maroko yang masih berada di bawah kekuasaan Spanyol.

Hanya ada 7 guru agama Islam di kedua kota tersebut. Kemudian mereka mengajar sekitar 1.900 anak sekolah tingkat dasar. Pendidikan Islam di sekolah-sekolah di kedua kota tersebut dianggap sebagai pelopor terhadap pengajaran Pendidikan Islam di kota-kota Spanyol lainnya. Dalam pengajaran agama Islam, sifat dalam pengenalan terhadap Islam hanya dibatasi pada pengajarannya saja seperti tentang pengajaran pada Rukun Islam. Namun, persatuan komunitas Islam di Spanyol berusaha keras untuk memperluas pengajaran Islam di sekolah-sekolah Spanyol untuk memperbaiki kesalahpahaman tentang Islam di kalangan orang Spanyol, selain meningkatnya jumlah imigran Islam yang berangkat ke negara-negara Eropa.

Pengakuan resmi pemerintah membuka peluang bagi Islam Spanyol untuk menempuh pendidikan agama di sekolah negeri dan swasta. Demikian pula, kesempatan untuk membangun sekolah sendiri, melaksanakan ibadah diangkatan bersenjata, rumah sakit dan penjara, serta menerima keringanan pajak dan masyarakat hari besar keagamaan.

Pada awal tahun 2005 sekolah Spanyol secara resmi di izinkan untuk mengajarkan agama Islam kepada siswa Islam. Berdasarkan peraturan dari kementerian agama negara Spanyol, kemungkinan ini tak lepas dari peras Jose Luis Rodriguez Zapatero, perdana Menteri Spanyol kala itu. Dan untuk Pendidikan Islam di Spanyol pada saat ini berkembang sangat pesat seiring berkembangnya zaman serta saling bertoleransi terhadap warga muslim disana untuk belajar Pendidikan Islam.

D. KESIMPULAN

Pendidikan Islam yang merupakan proses terjadi secara cepat dan dinamis ternyata memiliki permasalahan yang cukup banyak. Beberapa aspek yang terkait dengan kegiatan pendidikan Islam, mulai dari landasan dan landasan pendidikan, kurikulum, tenaga pengajar, metode pengajaran, sarana dan prasarana dalam pendidikan. Adapun menurut

Fazlur Rahman adalah persoalan pokok pendidikan Islam adalah persoalan ideologis, dualisme sistem pendidikan, persoalan bahasa dan metode pengajaran, secara ideologis, masyarakat tidak mengkaitkan pentingnya ilmu dengan orientasi pendidikan Islam. Masalah lain adalah karena sifat ganda pendidikan, sulit untuk membuat kurikulum sekolah Islam yang menyeimbangkan ilmu agama dengan yang lain.

Islam Spanyol mengalami perkembangan pesat dan pendidikan islam dan kebudayaan islam, yang di mulai dengan studi agama, sains dan sastra, kemudian meningkat dengan adanya studi ilmu-ilmu. dalam waktu yang relatif singkat. Dalam perkembangan selanjutnya, setelah terbentuknya masyarakat Islam, pendidikan di dilaksanakan dalam bentuk formal, sehingga menjadi salah satu fondasi peradaban Islam. Dalam hal ini bentuk formal pendidikan Islam di tandai dengan munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus saluran pendidikan. Munculnya madrasah sebagai lembaga pendidikan dan sekaligus saluran Pendidikan menjadi capaian yang bertujuan untuk pendidikan Islam.

E. REFERENSI

- Abdullah Idi & Toto Suharto. (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Akyuni Qurrata. (2022). Perkembangan pendidikan Islam di negara Eropa: Pendidikan Islam di Spanyol. *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(1), 77–80.
- al-Abrasyi, M. Athiyyah. (1993). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al Qardhawi, Yusuf. (1990). *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Asma Hasan Fahmi. (1979). *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* (Ibrahim Husein, Terj.). Jakarta: Bulan Bintang.
- Azra, Azyumardi. (1998). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan.
- Fathurrohman, Muhammad. (2013). Pendidikan Islam dan perubahan sosial. *Jurnal Tadris*, 8(2), 251–253.
- Firdaus. (2018). Pendidikan Islam di Spanyol dan Sisilia. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 85–89.
- Hamdanah. (2017). *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Buana.
- Hanun Arohah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Hermanto Mulyadi. (2017). Pendidikan Islam di Spanyol. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(1), 83–89.
- Rusniati. (2019). Masuknya Islam di Spanyol (studi naskah sejarah Islam). *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Keagamaan*, 5(2), 108–119.

-
- Andari, V., Ulfa, N. H. M., & Qurniawan, M. (2023). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Spanyol awal. *Social Science Academic*, 1(1), 213–222.
- Matondang, M. A. (2021). Peradaban dan pemikiran Islam di Andalusia. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah*, 28(2), 56.
- Mitra, N. D. F. M. M. (2016). Peradaban Islam di Andalusia (Spanyol). *Al-Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 80–91.
- Nasution, Syamruddin. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2013). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada